

PENERAPAN MULTIMEDIA DALAM PENANAMAN NILAI BERBAKTI KEPADA ORANGTUA MELALUI FILM BERBAHASA INGGRIS

Rasmita¹, Rosi Kumala Sari², Nadya Alinda Rahmi³

^{1,2,,3}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Lubuk Begalung Padang, Sumatera Barat

e-mail: ¹rasmitcaem@gmail.com, ²rosikumalasari070582@gmail.com,
³nadyaalindaa@upiypk.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan teknologi multimedia dalam menanamkan nilai berbakti kepada orang tua (birrul walidain) melalui media film berbahasa Inggris di TPQ Nurul Huda Kelurahan Gunung Pangilun Kota Padang. Kegiatan ini muncul sebagai respon terhadap menurunnya kesadaran anak-anak akan pentingnya menghormati dan mencintai orang tua, serta rendahnya minat belajar bahasa Inggris di kalangan santri. Pemanfaatan teknologi multimedia dilakukan melalui tiga tahapan utama: (1) pemutaran film bertema keluarga dan nilai-nilai birrul walidain dalam bahasa Inggris, yang dilengkapi subtitle bahasa Indonesia, menggunakan perangkat audiovisual digital; (2) diskusi interaktif berbasis tampilan multimedia untuk menggali pesan moral, nilai keagamaan, dan ekspresi bahasa asing dari film yang ditonton; serta (3) aktivitas pembelajaran kreatif berbasis komputer seperti bermain peran digital dan tugas multimedia sederhana yang mendukung pemahaman nilai karakter. Kegiatan ini melibatkan 30 santri berusia 07–12 tahun yang dipilih secara acak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap nilai birrul walidain berdasarkan hasil kuesioner pascakegiatan, dan 70% santri menyatakan lebih tertarik mempelajari bahasa Inggris melalui pendekatan multimedia. Kegiatan juga melibatkan orang tua dan pengurus TPQ dalam sesi refleksi berbasis video, menciptakan kolaborasi sinergis antara keluarga, pendidik, dan masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi multimedia tidak hanya memperkuat nilai-nilai karakter Islam, tetapi juga meningkatkan minat terhadap penguasaan bahasa asing di lingkungan TPQ. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan pembelajaran terpadu berbasis nilai dan teknologi di lembaga pendidikan Islam serupa.

Kata kunci: *Birrul Walidain, Film Berbahasa Inggris, Teknologi, Pendidikan Karakter, TPQ*

1. PENDAHULUAN

Berbakti kepada orang tua (birrul walidain) merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat tinggi dan ditegaskan secara jelas dalam Al-Qur'an serta Hadis Nabi Muhammad SAW. Nilai ini tidak hanya menekankan kewajiban anak untuk menghormati, menaati, dan menyayangi orang tua, tetapi juga membentuk karakter mulia seperti empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sejak usia dini. Namun, dalam perkembangan masyarakat modern saat ini, nilai birrul walidain mulai mengalami pergeseran. Pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi digital, perubahan pola asuh dalam keluarga, serta minimnya pendidikan karakter yang terintegrasi menyebabkan anak-anak cenderung lebih individualistis dan kurang peka terhadap peran serta pengorbanan orang tua dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda, Kelurahan Gunung Pangilun, Kota Padang, ditemukan bahwa sekitar 60% santri mengaku jarang membantu orang tua dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari. Selain itu, sebanyak 70% orang tua menyampaikan bahwa anak-anak mereka belum sepenuhnya

memahami makna bakti dan penghormatan kepada orang tua secara utuh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai keislaman yang diajarkan secara normatif dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari anak.

Situasi tersebut mendorong perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, khususnya *birrul walidain*. Pendekatan yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik anak, yaitu melalui metode yang edukatif, aplikatif, dan menyenangkan agar pesan moral dapat diterima secara optimal. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menanamkan kembali kesadaran pentingnya berbakti kepada orang tua sejak usia dini, membentuk sikap hormat dan peduli, serta mendorong perubahan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, TPQ tidak hanya berperan sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter Islami yang berkelanjutan.



Gambar 1. Foto TPQ Nurul Huda Gunung Pangilun Kota Padang

TPQ Nurul Huda Kelurahan Gunung Pangilun Kota Padang dipilih sebagai lokasi karena memiliki 50 santri dengan rentang usia 7–15 tahun yang aktif, tetapi minim eksposur terhadap media pembelajaran kreatif. Observasi awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran masih didominasi hafalan dan ceramah, sehingga kurang menarik minat santri. Selain itu, sebagian besar orang tua di lingkungan tersebut bekerja sebagai pedagang atau buruh dengan waktu terbatas untuk mendidik anak secara intensif. Kegiatan ini dirancang untuk mengisi celah tersebut dengan menghadirkan solusi praktis melalui media film.

Film sebagai media audiovisual terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moral karena menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi yang mudah dicerna anak-anak. Melalui film, anak tidak hanya belajar nilai moral tetapi juga menginternalisasinya melalui identifikasi dengan tokoh dan alur cerita. Hal ini menjadi dasar pemilihan film sebagai media utama dalam kegiatan pengabdian ini. Penggunaan film berbahasa Inggris dalam kegiatan ini tidak hanya bertujuan membangun karakter, tetapi juga memperkenalkan pembelajaran bahasa asing secara kontekstual. TPQ sebagai lembaga pendidikan agama seringkali fokus pada kurikulum keagamaan tanpa menyentuh keterampilan global seperti bahasa Inggris. Padahal, penguasaan bahasa Inggris dasar penting untuk membuka wawasan santri di era digital. Film dipilih karena kemampuannya menyajikan kedua aspek sekaligus: nilai *birrul walidain* dan kosakata bahasa Inggris sederhana dalam konteks keseharian.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh team PKM dari kampus Universitas Putra Indonesia YPTK Padang ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman santri tentang *birrul walidain* melalui film berbahasa Inggris, (2) melatih keterampilan bahasa Inggris dasar santri, dan (3) memperkuat kolaborasi antara TPQ dan orang tua masyarakat dalam pendidikan karakter. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya

generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama tetapi juga memiliki kompetensi global dan akhlak mulia. Program ini juga diharapkan menjadi model bagi TPQ lainnya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan keterampilan abad ke-21.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di TPQ Nurul Huda Gunung Pangilun Padang

Pembentukan karakter berbakti kepada orang tua merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Faktor lingkungan keluarga, terutama komunikasi dan interaksi positif antara orang tua dan anak, sangat mempengaruhi pembentukan karakter berbakti[6]. Lingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang memudahkan anak mengembangkan sikap hormat dan taat kepada orang tua. Sementara itu, pendidikan karakter berbakti kepada orang tua juga dapat ditingkatkan melalui program parenting yang melibatkan pelatihan bagi orang tua untuk menjadi teladan dan motivator bagi anak-anak mereka [5].

Peran orang tua memiliki posisi yang sangat krusial dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam menanamkan nilai berbakti kepada orang tua sejak usia dini. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pemberi nafkah, tetapi juga sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Dalam konteks pendidikan karakter, orang tua menjalankan berbagai peran penting, antara lain sebagai pendidik, fasilitator, pengawas, motivator, sekaligus teladan. Keteladanan yang ditunjukkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berbicara, bersikap, menyelesaikan masalah, serta memperlakukan orang lain, menjadi fondasi utama dalam proses internalisasi nilai *birrul walidain*. Anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan alami secara langsung di lingkungan keluarga, sehingga perilaku orang tua memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan sikap dan karakter anak. Oleh karena itu, orang tua perlu secara konsisten menampilkan sikap saling menghormati, kasih sayang, dan tanggung jawab agar nilai tersebut tertanam secara alami dalam diri anak. Selain itu, para ahli juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk mengoptimalkan pendidikan karakter anak, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan formal dapat selaras dengan pembiasaan di rumah[2].

Nilai cinta kasih dan kebersamaan dalam keluarga menjadi fondasi utama dalam membangun karakter anak yang berbakti kepada orang tua. Lingkungan keluarga yang harmonis, hangat, dan penuh komunikasi terbuka akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak, sehingga mereka lebih mudah menerima nilai-nilai moral dan agama yang ditanamkan. Pendidikan keluarga yang harmonis tidak hanya berdampak pada perilaku anak di rumah, tetapi juga tercermin dalam sikap mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan saling menghargai cenderung memiliki karakter mulia, sopan, serta memiliki kesadaran untuk menghormati dan membantu orang tua tanpa paksaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbakti kepada orang tua tidak dapat dilepaskan dari kualitas interaksi dalam keluarga. Pendidikan karakter yang kuat di rumah akan menjadi bekal utama bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab serta berakhlak mulia[4].

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan perubahan pola pembelajaran menuntut adanya pendekatan yang lebih inovatif dalam pendidikan karakter. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif, seperti film edukatif, animasi, dan cerita interaktif, terbukti dapat membantu anak

memahami serta menginternalisasi nilai berbakti kepada orang tua dengan lebih efektif[3]. Media visual dan naratif memungkinkan anak untuk melihat contoh konkret perilaku berbakti dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pesan moral lebih mudah dipahami dan diingat. Melalui cerita dan film, anak dapat belajar tentang konsekuensi dari sikap tidak menghormati orang tua serta manfaat dari perilaku berbakti, seperti terciptanya hubungan keluarga yang harmonis. Pendekatan ini juga membuat proses pembelajaran karakter menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak, sehingga mereka tidak merasa digurui atau terpaksa.

Namun demikian, pendidikan karakter di era pembelajaran jarak jauh yang didominasi oleh teknologi digital juga menghadapi berbagai tantangan. Penggunaan gawai dan internet secara masif tanpa pengawasan yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti perilaku cyberbullying, kecanduan media sosial, menurunnya interaksi sosial langsung, serta berkurangnya waktu kebersamaan antara anak dan orang tua[1]. Kurangnya pendampingan dalam penggunaan teknologi dapat menyebabkan anak lebih terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama. Kondisi ini berpotensi melemahkan penanaman nilai karakter, termasuk nilai berbakti kepada orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius untuk menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan penguatan nilai-nilai kehidupan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan pihak terkait menjadi sangat penting. Strategi pembelajaran yang diterapkan perlu mengintegrasikan nilai karakter dalam kurikulum digital, sehingga teknologi tidak hanya digunakan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Selain itu, peningkatan literasi digital yang diimbangi dengan penanaman nilai moral dan agama perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang terpadu, diharapkan pendidikan karakter berbakti kepada orang tua dapat tetap terjaga dan relevan, meskipun anak hidup di tengah arus perkembangan teknologi yang semakin pesat.

2. METODE PENGABDIAN

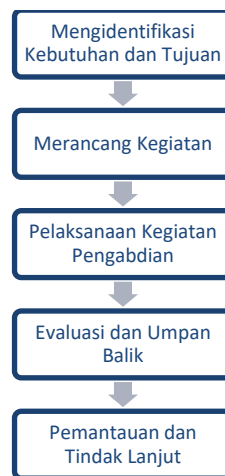
Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat dalam program Membangun Karakter Berbakti kepada Orang Tua Melalui Film Berbahasa Inggris dirancang secara sistematis dengan mengedepankan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman belajar yang menyenangkan. Metode ini dipilih agar nilai karakter *birrul walidain* dapat dipahami dan diinternalisasi oleh peserta secara alami, tidak bersifat menggurui, serta relevan dengan perkembangan zaman dan minat anak.

Tahap awal kegiatan diawali dengan perencanaan dan persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, observasi kondisi peserta, serta koordinasi dengan pengelola lembaga pendidikan atau komunitas sasaran. Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan seleksi film berbahasa Inggris yang sesuai dengan usia peserta, memiliki alur cerita sederhana, serta mengandung pesan moral tentang kasih sayang, penghormatan, dan tanggung jawab anak terhadap orang tua. Selain itu, disusun pula panduan diskusi dan lembar aktivitas sebagai alat bantu pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemutaran film secara terarah dalam suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Peserta diajak untuk menyimak cerita, memahami karakter tokoh, serta menangkap pesan moral yang disampaikan dalam film. Setelah pemutaran film, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan tanya jawab yang dipandu oleh fasilitator. Dalam sesi ini, peserta didorong untuk mengungkapkan pendapat, menceritakan pengalaman pribadi, serta mengaitkan nilai-nilai dalam film dengan perilaku sehari-hari terhadap orang tua. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif, simulasi sederhana, dan latihan kosakata bahasa Inggris yang relevan dengan tema film.

Tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui pengamatan perubahan sikap peserta, partisipasi selama kegiatan, serta respon verbal yang ditunjukkan. Tim pengabdian juga mengumpulkan umpan balik dari pendamping dan orang tua untuk melihat dampak kegiatan terhadap perilaku anak di rumah. Metodologi ini diharapkan tidak hanya efektif dalam menanamkan karakter berbakti kepada orang tua, tetapi juga mampu

meningkatkan minat belajar bahasa Inggris melalui media film yang menarik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan peserta.



Gambar 3. Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Karakter Berbakti Kepada Orang Tua Melalui Film Berbahasa Inggris

Metodologi kegiatan pengabdian masyarakat membangun karakter berbakti kepada orang tua melalui film berbahasa Inggris:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan: a. melakukan studi awal melalui survei dan wawancara mendalam dengan pengurus TPQ serta orang tua untuk memetakan kebutuhan pembelajaran, memahami tingkat pemahaman tentang berbakti kepada orang tua serta minat terhadap media film berbahasa Inggris; b. analisis kebutuhan (*need assessment*), untuk menentukan kesenjangan karakter (kurangnya penghormatan kepada orang tua) dan minat belajar bahasa Inggris; c. penetapan tujuan seperti membangun kesadaran pentingnya berbakti kepada orang tua, meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris melalui film, mengintegrasikan nilai moral dengan keterampilan bahasa.
2. Merancang Kegiatan PKM: a. Pemilihan Materi, team PKM memilih film berbahasa Inggris dengan tema keluarga yang mengandung pesan moral berbakti kepada kedua orang tua. b. Desain Kegiatan meliputi pemutaran Film dengan menyertakan subtitle bahasa Indonesia, diskusi kelompok berupa analisis nilai karakter dalam film, role play melalui praktik adegan film yang relevan dengan tema berbakti. d. Jadwal dan sasaran kegiatan dengan menentukan jumlah peserta (siswa SD/SMP), durasi, dan lokasi.
3. Pelaksanaan Kegiatan: a. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengurus TPQ serta orang tua. b. Penyiapan peralatan (proyektor, sound system, bahan diskusi). c. Implementasi kegiatan sesi 1, Pemutaran film dan pengenalan kosakata bahasa Inggris terkait tema. Sesi 2. Diskusi nilai moral dan tanya jawab interaktif. Sesi 3: Praktik Bahasa Inggris (role-play). d. Pendampingan oleh tim PKM dalam memandu peserta secara partisipatif.
4. Evaluasi dan Umpan Balik: Mengevaluasi peningkatan pemahaman nilai berbakti kepada kedua orang tua dan minat belajar bahasa Inggris. Evaluasi program menggunakan mixed-methods dengan instrumen kuesioner pemahaman nilai, observasi partisipatif, dan analisis refleksi santri. Data dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan kognitif dan teknik tematik untuk mengevaluasi perubahan perilaku.
5. Pemantauan dan Tindak Lanjut: a. Pemantauan jangka pendek dengan memberikan tugas lanjutan (misalnya menulis surat untuk orang tua dalam bahasa Inggris). b. Tindak lanjut jangka Panjang berupa Publikasi hasil pengabdian dalam bentuk artikel dan setiap tahap didokumentasikan melalui foto, video, dan laporan tertulis untuk akuntabilitas dan bahan evaluasi.

Dengan metodologi ini, kegiatan pengabdian diharapkan berdampak berkelanjutan pada karakter peserta dan keterampilan bahasa Inggris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim Dosen UPI YPTK Padang di TPQ Masjid Nurul Huda Gunung Pangilun Padang dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman santri mengenai *birrul walidain* [7] serta minimnya paparan terhadap media pembelajaran kreatif dan keterampilan bahasa Inggris dasar. Berdasarkan hasil observasi awal, santri cenderung kurang tertarik dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan hafalan. Selain itu, keterbatasan waktu orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai pedagang dan buruh menyebabkan kurangnya pendampingan pendidikan karakter di rumah [8].

Penggunaan film berbahasa Inggris sebagai media utama terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman nilai moral sekaligus peningkatan motivasi belajar santri. Film yang dipilih menampilkan alur cerita sederhana, tokoh yang dekat dengan kehidupan anak, serta pesan kuat tentang pentingnya menghormati orang tua. Media audiovisual membuat santri lebih mudah memahami pesan moral karena adanya kombinasi gambar, suara, emosi, dan konteks yang menarik. Media film membantu proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui identifikasi tokoh dan situasi nyata dalam cerita [9].

Dalam kegiatan PKM ini, santri tidak hanya menonton film, tetapi juga mengikuti sesi diskusi, tanya jawab, serta latihan kosakata bahasa Inggris yang muncul dalam film. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran multimodal, di mana pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan berbagai indera dan aktivitas. Santri menunjukkan antusiasme tinggi saat mempraktikkan kosakata sederhana seperti *help*, *respect*, *mother*, *father*, *thank you*, dan *sorry* yang berkaitan dengan *birrul walidain*. Hal ini menunjukkan bahwa film dapat menjadi jembatan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan keterampilan abad ke-21, sebagaimana disampaikan dalam tujuan program.

Dari sudut pandang pendidikan keluarga, kegiatan ini juga memperkuat peran orang tua sebagai teladan utama. Materi yang disampaikan kepada santri terkait pentingnya membantu orang tua, menghormati mereka, serta memahami perintah dan larangan berupaya menumbuhkan kembali hubungan harmonis dalam keluarga. Karakter berbakti tidak akan terbentuk tanpa dukungan lingkungan keluarga yang positif [10]. Karena itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan PKM, meski terbatas, tetap menjadi bagian penting dalam keberhasilan program. Selain itu, hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan film sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, inklusif, dan kolaboratif. Santri yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, menjawab, dan mengekspresikan pendapat terkait nilai-nilai *birrul walidain* yang ditampilkan dalam film. Guru TPQ juga merasakan manfaat signifikan karena media film membantu mengurangi kejenuhan metode ceramah yang selama ini dominan. Pembiasaan diskusi setelah menonton film mendorong siswa untuk berpikir kritis, menghubungkan cerita dengan perilaku sehari-hari, serta melatih kemampuan komunikasi mereka [11]. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman karakter dan kemampuan bahasa, tetapi juga berhasil menciptakan pendekatan pedagogis baru yang lebih humanis dan relevan bagi TPQ di era digital.

Secara keseluruhan, PKM ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif menggunakan media film mampu menjadi solusi praktis dan efektif bagi TPQ yang sebelumnya minim penggunaan media modern. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai *birrul walidain*, tetapi juga memperkenalkan bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan bermakna sesuai konteks keagamaan dan kehidupan sehari-hari mereka. Dari observasi dan catatan lapangan yang dilakukan oleh tim PKM, dari hasil wawancara terhadap para santri di TPQ Masjid Nurul Huda, terdapat data yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Aspek Pemahaman Santri Terhadap Kewajiban Berwalidain Kepada Orang Tua

| Aspek Pemahaman | Indikator yang Diamati | Jumlah Santri (n=50) | Persentase | Kategori |
|---|--|----------------------|------------|-------------|
| Memahami kewajiban kepada orang tua | Santri dapat menyebutkan 2–3 bentuk bakti kepada orang tua setelah menonton film | 21 | 67% | Sangat Baik |
| Memberikan contoh perilaku hormat | Santri mampu memberi contoh seperti membantu ibu, mendengarkan ayah, dan berkata sopan | 21 | 67% | Sangat Baik |
| Mengenali adegan film yang menunjukkan birrul walidain | Santri dapat menjelaskan adegan ketika tokoh meminta maaf, membantu orang tua, atau menghormati mereka | 18 | 60% | Baik |
| Menjelaskan dampak buruk jika tidak berbakti kepada orang tua | Santri dapat menyebutkan minimal satu akibat (misalnya membuat orang tua sedih) | 19 | 61% | baik |
| Menunjukkan sikap positif setelah kegiatan | Santri menyatakan keinginan untuk lebih membantu orang tua di rumah | 21 | 67% | Sangat Baik |

4. SIMPULAN

1. Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pemahaman santri tentang nilai birrul walidain, yang terlihat dari meningkatnya kemampuan santri dalam menyebutkan kewajiban kepada orang tua, memberikan contoh perilaku hormat, serta menunjukkan sikap positif setelah menonton film.
2. Media film berbahasa Inggris terbukti efektif sebagai alat pembelajaran karakter dan bahasa, karena mampu menarik perhatian santri, menyajikan pesan moral secara jelas, serta memperkenalkan kosakata dasar yang mudah dipahami.
3. Program ini memperkuat kolaborasi antara TPQ, orang tua, dan masyarakat, di mana orang tua didorong untuk menjadi teladan dan memberikan pendampingan karakter di rumah sesuai rekomendasi penelitian sebelumnya.
4. Pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan keterampilan global dapat dilakukan secara sederhana, murah, dan aplikatif melalui pemanfaatan media digital yang relevan dengan kehidupan anak di era modern.

5. SARAN

1. TPQ perlu melanjutkan penggunaan media kreatif, seperti film, animasi, dan cerita interaktif sebagai bagian dari metode pembelajaran rutin agar santri tidak hanya memahami materi agama, tetapi juga memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.
2. Orang tua disarankan meningkatkan komunikasi dan interaksi hangat dengan anak, serta menjadi teladan dalam menerapkan nilai birrul walidain, karena pendidikan karakter akan lebih kuat jika berlangsung konsisten di rumah.

3. TPQ dapat mengadakan program lanjutan berupa kelas bahasa Inggris dasar, memanfaatkan media visual dan kegiatan praktik sederhana untuk mempersiapkan santri menghadapi tuntutan abad ke-21.
4. Untuk keberlanjutan program, TPQ dapat menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan bahasa Inggris, sehingga inovasi pembelajaran dapat terus dikembangkan dan didampingi oleh tenaga ahli.
5. Tim PKM berikutnya disarankan melakukan evaluasi jangka panjang, seperti pengukuran perubahan perilaku santri di rumah, efektivitas penggunaan film bagi kelompok usia berbeda, serta pengembangan modul karakter berbasis media audiovisual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengurus TPQ Nurul Huda Gunung Pangilun Kota Padang yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kepada santriwan dan santriwati TPQ Nurul Huda sebagai elemen penting dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. A. Ash-shidiqqi, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, vol. 6, no. 01, pp. 1–8, 2021, <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.
- [2] S. M. Islami and D. Q. A'yun, "Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Prinsip Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 12, 2024, <https://doi.org/10.62281/v2i12.1348>.
- [3] M. Maryam, I. Susiawati, and M. M. U. Arifin, "Nilai Pendidikan Karakter pada Animasi Pendek Upin dan Ipin serta Penerapannya sebagai Media Pembelajaran," *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 4, no. 3, pp. 3235–3251, 2024, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10445>.
- [4] R. Jelita, H. Muditawira, S. Sandra, and R. Rinah, "Pendidikan Keluarga Maitreyani dalam Pembentukan Karakter Anak: Studi Permatasari DPD Riau," *Indonesian Research Journal on Education*, vol. 5, no. 3, pp. 40–47, 2025, <https://doi.org/10.31004/irje.v5i3.2534>.
- [5] Z. F. Sholekhah, N. Taqiyuddin, N. S. Salsabila, M. A. Mufida, and A. Rahmawati, "Gaya Parenting Dalam Perspektif Al-Qur'an: Dampaknya Pada Pendidikan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, 2025, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1162>.
- [6] P. Wulandari and M. S. Hapudin, "Penguatan Nilai Kemandirian Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Pada Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Impresi Indonesia*, vol. 2, no. 7, pp. 606–621, 2023, <https://doi.org/10.58344/jii.v2i7.3308>.
- [7] H. Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis," *J. Ris. Agama*, vol. 1, no. 1, pp. 45–58, 2021, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.
- [8] K. P. Sagala, L. Naibaho, and D. A. Rantung, "Tantangan Pendidikan karakter di era digital," *J. Kridatama Sains Dan Teknol.*, vol. 06, no. 1, pp. 1–8, 2024.
- [9] E. Rahmayanti, "The Use of Films as an Educational Medium in Learning Civic Education as a Preventive Effort Against Moral Decradation in The Age Of 4.0," *Capture J. Seni Media*

Rekam, vol. 14, no. 3, pp. 257–278, 2023, <https://doi.org/10.33153/capture.v14i3.5310>.

[10] D. Zahra, “Kelekatan Orang Tua terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini,” *J. Neo Konseling*, vol. 1, no. 1, pp. 82–95, 2023, <https://doi.org/10.24036/00686kons2023>.

Y. Ernita and F. Mayar, “The Influence of Audio Visual Media With Animated Films on Children’s Speaking Skills in Kindergarten,” *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 15, no. 4, pp. 5944–5950, 2023, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3767>. [1] “IMPLEMENTASI-PKM-MELALUI-PROGRAM-MAGANG-MAHASISWA-ILMU-HUKUM.bib.”